MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM

"Risk Management Analysis in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)"

Candra Permana[1], Dwi Astuti[2]
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Pelita Bangsa
Email: [1]candrapermana121@gmail.com, [2]Dwiastuti@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menghadapi berbagai risiko yang dapat menghambat keberlangsungan usaha, terlebih di era digital yang penuh dengan dinamika dan ketidakpastian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk risiko utama yang dihadapi UMKM serta strategi manajemen risiko yang diterapkan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi dokumentasi dari literatur dan jurnal ilmiah terbitan tahun 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional, keuangan, pemasaran, dan strategis menjadi tantangan utama bagi UMKM, di mana risiko-risiko tersebut dapat diperparah oleh rendahnya literasi digital dan manajemen keuangan. Selain itu, adaptasi terhadap teknologi, pengelolaan SDM, dan akses terhadap pembiayaan juga berperan penting dalam strategi mitigasi risiko. Penelitian ini menemukan bahwa pelaku UMKM yang mampu mengintegrasikan pendekatan manajemen risiko secara sistematis lebih tangguh dalam menghadapi gangguan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kesiapan internal dan dukungan eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan dukungan lembaga keuangan, untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing UMKM di era digital. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen risiko secara menyeluruh perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan UMKM ke depan.

Kata kunci: UMKM, manajemen risiko, era digital.

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 886
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Abstract

As the backbone of the national economy, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) continue to face various risks that may hinder business sustainability, especially in the digital era marked by rapid changes and uncertainty, especially in the uncertainty of the digital era. This study aims to analyze the main types of risks faced by MSMEs and the risk management strategies implemented to ensure business continuity. The research method employed is a descriptive qualitative approach using documentation studies from literature and scientific journals published between 2020 and 2025. The findings indicate that operational, financial, marketing, and strategic risks are the primary challenges for MSMEs, and these risks are often exacerbated by low levels of digital literacy and financial management. In addition, adaptation to technology, human resource management, and access to financing also play crucial roles in risk mitigation strategies. The study reveals that MSME actors who are able to integrate systematic risk management approaches tend to be more resilient in facing business disruptions. These findings highlight the importance of synergy between internal readiness and external support, such as government policies and financial institution assistance, in enhancing MSME resilience and competitiveness in the digital age. Therefore, strengthening risk management capacity should be an integral part of future MSME development strategies.

Keywords: *MSMEs, risk management, digital era.*

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak hanya ditopang oleh sektor industri besar, tetapi juga sangat bergantung pada kemajuan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memainkan peranan krusial dalam memperkuat fondasi ekonomi nasional melalui kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa, serta peranannya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di tengah masyarakat. Tidak mengherankan bila sektor UMKM dinilai sebagai motor penggerak ekonomi yang inklusif, mengingat daya jangkaunya yang luas serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Di tengah pertumbuhan yang positif tersebut, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan kompleks, terutama dalam hal ketahanan usaha terhadap ketidakpastian bisnis. Permasalahan yang sering dijumpai antara lain keterbatasan akses terhadap permodalan, minimnya kompetensi sumber daya manusia, serta rendahnya literasi digital dan pemasaran. Selain itu, UMKM juga sangat rentan terhadap berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

keberlangsungan usaha, baik risiko internal seperti operasional dan keuangan, maupun risiko eksternal seperti perubahan preferensi pasar dan persaingan yang semakin ketat (Darmawi, 2020).

Risiko usaha merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola dan diminimalkan dampaknya melalui pendekatan manajemen risiko yang sistematis. Manajemen risiko pada dasarnya adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan merespons potensi ancaman yang bisa mengganggu stabilitas maupun keberlanjutan sebuah organisasi atau usaha. Dalam konteks UMKM, pengelolaan risiko menjadi sangat penting mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki membuat UMKM lebih rentan mengalami gangguan signifikan apabila terjadi kejadian tak terduga. Penelitian-penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia menghadapi risiko yang beragam. Sebagai contoh, UMKM Tahu Walek PONKQ Jember menghadapi risiko bahan baku yang mudah rusak, risiko pemasaran akibat persaingan yang ketat, dan risiko keuangan terkait pengelolaan kas harian. Dalam konteks ini, pendekatan SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari usaha tersebut guna merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi risiko (Dewi, 2023).

Studi lain pada UMKM Mega Durian di Medan menunjukkan bahwa risiko operasional menjadi salah satu hambatan terbesar dalam operasional usaha. Kualitas sumber daya manusia yang belum optimal, kurangnya pelatihan, dan pengelolaan tenaga kerja yang belum profesional menjadi penyebab rendahnya efisiensi dan produktivitas bisnis. Faktor-faktor ini jika tidak ditangani secara serius dapat berdampak pada menurunnya kualitas produk dan kepuasan pelanggan. UMKM Donat Kentang Syifa juga menjadi salah satu contoh konkret yang menggambarkan pentingnya manajemen risiko. Usaha ini menghadapi risiko operasional seperti gangguan proses produksi dan human error, serta risiko keuangan berupa arus kas yang tidak stabil dan keterbatasan akses pembiayaan eksternal. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi mitigasi seperti diversifikasi pemasok, pengendalian mutu, dan manajemen keuangan yang ketat telah diterapkan (Fadillah, 2025).

Sementara itu, penelitian terhadap UMKM Moifoods.btm menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan baku seperti tepung dan gandum berdampak besar terhadap biaya produksi. Di sisi lain, risiko terhadap lokasi produksi yang sempit, serta risiko kadaluwarsa bahan baku menjadi tantangan operasional yang tidak bisa diabaikan. Analisis bow-tie digunakan dalam penelitian ini untuk memetakan penyebab dan dampak risiko secara visual, serta menentukan langkah mitigasi yang relevan seperti substitusi bahan baku dan rotasi persediaan. Pendekatan lain yang digunakan dalam pengelolaan risiko UMKM adalah standar internasional ISO 31000. Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengelola risiko dalam berbagai konteks bisnis. Dalam studi UMKM Toko Zavier, ISO 31000 digunakan untuk mengidentifikasi risiko prioritas seperti keterbatasan dana, kerusakan barang, dan fluktuasi harga. Melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko, usaha ini mampu meminimalkan dampak kerugian dan mempertahankan kelangsungan operasionalnya (Jikrillah, 2023).

Secara keseluruhan, hasil-hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko bukan hanya sekadar teori, tetapi merupakan kebutuhan praktis yang harus diimplementasikan dalam operasional UMKM sehari-hari. Penerapan manajemen risiko tidak hanya akan memperkuat ketahanan bisnis terhadap gangguan internal maupun eksternal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor, pelanggan, dan mitra usaha. Dalam era persaingan global yang semakin kompetitif, UMKM perlu membekali diri dengan strategi manajemen risiko yang adaptif dan berorientasi jangka panjang guna memastikan keberlangsungan usaha yang berkelanjutan.

METODE

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan manajemen risiko dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan usaha di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci dan holistik realitas yang dihadapi UMKM dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usahanya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai referensi terpercaya seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks yang relevan, laporan hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi pemerintah. Studi-studi terdahulu yang digunakan mencakup isu-isu terkait manajemen risiko UMKM, seperti risiko operasional, risiko keuangan, risiko pasar, serta risiko strategis, dengan penekanan pada sektor kuliner dan ritel di berbagai daerah di Indonesia (Yulianingsih, 2021; Merdekawati & Rosyanti, 2019; Kumalasari & Asandimitra, 2019; Saprida et al., 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, baik yang bersifat konseptual maupun hasil studi kasus. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan sumber risiko (internal dan eksternal) serta dikaji dari perspektif keberhasilan implementasi strategi mitigasi risiko.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria terbit dalam rentang tahun 2020–2025, relevan dengan topik manajemen risiko pada UMKM, serta memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat. Adapun batasan penelitian ini adalah tidak dilakukannya pengumpulan data primer secara langsung melalui wawancara atau survei. Oleh karena itu, hasil analisis dalam studi ini sepenuhnya didasarkan pada informasi sekunder yang telah dipublikasikan dan diverifikasi dalam karya ilmiah maupun sumber resmi lainnya. Meskipun demikian, penggunaan pendekatan ini tetap valid untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang kuat, terutama dalam konteks studi eksploratif dan sintesis teoritis mengenai manajemen risiko pada UMKM.

TELAAH JURNAL

Setelah melakukan pencarian di Google scholar didapatkan hasil kemudian di ekslusi dan inklusi dan hasil akhir 7 artikel yang akan di telaah yaitu sebagai berikut :

No	Nama Pengarang, Tahun	Judul Penelitian dan Tujuan penelitian	Subjek Penelitian Dan Tempat	Metode	Hasil
1	Dian Septi, Amelia Putri Maharani, Abu Bakar Abdul Rachman Bazed, Arya Abim Abdillah, Nurul Qomariah, Nursaid	Judul : ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM "TAHU WALEK PONKQ" JEMBER Tujuan : Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan risiko-risiko bisnis yang dihadapi oleh UMKM *Tahu Walek PONKQ*	Subjek: UMKM *Tahu Walek PONKQ* Tempat: Kota Jember, Jawa Timur	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis berbagai risiko yang dihadapi oleh UMKM Tahu Walek PONKQ di Jember. Data diperoleh melalui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Tahu Walek PONKQ Jember menghadapi berbagai risiko usaha. Dari sisi keuangan, usaha ini mengalami tantangan berupa

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

		di Jember, yang meliputi risiko keuangan, SDM, operasional, dan pemasaran		wawancara langsung dengan pemilik UMKM sebagai narasumber utama	kenaikan harga bahan baku dan pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual.
2	Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, Doni Stiadi	Judul : ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA BANJARMASIN Tujuan : mengidentifikasi proses manajemen risiko beserta sumber risiko, melakukan penilaian terhadap risiko yang kemungkinan muncul dan melakukan analisa terhadap strategi yang akan dilakukan oleh UMKM dalam menangani ataupun mengelola risiko tersebut di kota Banjarmasin	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM di Kota Banjarmasin, khususnya pada industri rumahan yang memproduksi *Tanggui*, *Kerupuk*, dan *Sasirangan*.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan proses manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018, yang mencakup identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko.	Penelitian ini menemukan lima risiko utama yang dihadapi UMKM di Banjarmasin, yaitu: risiko modal, risiko SDM, risiko bahan baku, risiko operasional, dan risiko mesin/peralatan. Risiko yang paling kritis dan harus segera ditangani adalah risiko modal, SDM, dan bahan baku karena tergolong dalam zona merah (tinggi).
3	Yesaya Stevan Munthe, Mikhael Hasugian, Yobel	Judul : ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM DONAT KENTANG SYIFA MEDAN	Penelitian ini dilakukan pada UMKM Donat Kentang Syifa yang	Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan	UMKM Donat Kentang Syifa menghadapi risiko utama di aspek operasional, keuangan,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

	Roberto Zebua	Tujuan : untuk menganalisis manajemen risiko pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Donat Kentang Syifa di Medan	berlokasi di Medan, Sumatera Utara.	data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data diperoleh dari pemilik dan karyawan UMKM serta ditinjau dari catatan keuangan, laporan produksi, dan dokumen manajemen risiko.	pasar, dan strategis. Risiko operasional meliputi gangguan produksi, kesalahan manusia, dan pasokan bahan baku yang tidak pasti. Risiko keuangan mencakup arus kas yang tidak stabil dan keterbatasan akses pembiayaan. Risiko pasar dan strategis termasuk perubahan preferensi konsumen, persaingan, serta kurangnya inovasi dan ketergantungan pada tenaga kerja terbatas.
4	Paulus Aganta Tarigan , Sesilia Nduru	Judul : ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM MEGA DURIAN Tujuan : untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap keberlangsungan usaha serta	Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM Mega Durian, sebuah usaha penjualan durian segar yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting No. 99, Medan,	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara langsung kepada pemilik usaha.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mega Durian menghadapi beberapa risiko operasional, terutama yang berkaitan dengan karyawan, seperti sering

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

		menentukan strategi manajemen risiko yang tepat bagi UMKM Mega Durian	Sumatera Utara.		datang terlambat, pencurian, dan kurangnya inisiatif dalam pelayanan.
5	Jesslyn, Badra Maitri, Cindy Hartono, Fion Jennifer, Jumi Liana, Nasar Buntu Laulita.	Judul : Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies UMKM Moifoods.Btm DAN FAKTOR EKSTERNAL Tujuan : untuk menganalisis berbagai risiko yang dihadapi oleh UMKM Moifoods.btm	Populasi dari observasi ini adalah UMKM Moifoods.btm, sebuah usaha kuliner brownies yang berlokasi di Kota Batam,	Metode Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan metode observasi dan pengumpulan data dari survei langsung terhadap operasional usaha.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi adalah risiko operasional, seperti kenaikan harga bahan baku, keterbatasan lokasi produksi, dan expired bahan.
6	Rista Indrayati Dewi, Ilham	Judul : ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM MENGGUNAKAN ISO 31000 Tujuan : Untuk mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang dapat memengaruhi kinerja UMKM Toko Zavier	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini UMKM Toko Zavier, sebuah usaha ritel yang menjual kebutuhan sehari-hari, berlokasi di Surabaya	Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode survei langsung dan wawancara mendalam kepada pemilik toko.	Hasil penelitian menunjukkan adanya enam risiko utama, terdiri dari tiga risiko tingkat rendah (keterbatasan dana, barang kadaluarsa, dan pencurian), serta tiga risiko tingkat menengah (kerusakan sistem, kerusakan barang, dan fluktuasi harga).
7	Muhammad Rizki	Judul : Analisis Manajemen Risiko pada	UMKM Baso Cuanki yang	Metode yang digunakan adalah analisi	Hasil penelitian menunjukkan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

	Fadillah, Alfiana	UMKM Baso Cuanki di Daerah Pusdai Kota Bandung Tujuan : Untuk mengidentifikasi proses manajemen risiko, menilai sumber risiko, dan menganalisis strategi penanganannya	berada di daerah Pusdai, Kota Bandung.	s deskriptif kualitatif melalui wawancara langsung kepada pelaku usaha.	bahwa UMKM ini menghadapi risiko pada berbagai aspek, seperti keuangan (pendapatan tidak stabil, pencatatan keuangan tidak rapi), operasional (peralatan rusak, stok habis), pemasaran (minim promosi, pelanggan terbatas), produk dan sumber daya manusia, serta hukum (izin usaha dan pajak).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji berbagai bentuk risiko yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital serta strategi manajemen risiko yang diterapkan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Hasil kajian dokumentasi dari literatur dan penelitian terdahulu yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025 mengungkap bahwa UMKM menghadapi risiko-risiko utama yang dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu risiko operasional, risiko keuangan, risiko pemasaran, dan risiko strategis. Masing-masing risiko memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda, bergantung pada sektor usaha dan kemampuan adaptasi pelaku UMKM terhadap perubahan lingkungan bisnis digital (Jesslyn, 2022).

1. Risiko Operasional

Risiko operasional muncul dari kelemahan dalam proses internal UMKM seperti produksi, pengadaan bahan baku, distribusi, dan sumber daya manusia. Misalnya, dalam studi UMKM *Tahu Walek PONKQ* di Jember, ditemukan bahwa keterbatasan infrastruktur produksi dan bahan baku yang cepat basi menjadi tantangan utama. Hal ini mengakibatkan potensi kerugian karena produk tidak tahan lama dan tidak bisa disimpan untuk jangka panjang.

Kasus serupa terjadi pada UMKM *Moifoods.btm* yang memproduksi brownies. Permasalahan utama adalah naiknya harga tepung dan gandum sebagai bahan baku, serta risiko keterlambatan distribusi karena ruang produksi yang terbatas. Risiko ini diperparah oleh minimnya pengawasan terhadap masa kadaluwarsa bahan baku, yang dapat mempengaruhi kualitas produk dan kepercayaan konsumen. Strategi mitigasi yang

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

digunakan antara lain adalah penerapan siklus inventori yang disiplin, pengadaan bahan baku dari lebih dari satu pemasok (diversifikasi pemasok), serta pelatihan tenaga kerja agar lebih efisien dalam proses produksi.

2. Risiko Keuangan

Banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, sehingga sulit untuk mengontrol arus kas dan menilai kemampuan finansial secara akurat. Dalam studi pada UMKM *Donat Kentang Syifa*, ditemukan bahwa risiko keuangan menjadi isu utama karena arus kas yang tidak stabil dan keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan eksternal. UMKM tersebut mengalami kendala dalam mengelola biaya produksi serta kesulitan menjaga kestabilan modal kerja untuk pembelian bahan baku dan ekspansi usaha.

Strategi yang dilakukan adalah dengan memperkuat sistem pembukuan sederhana berbasis aplikasi, menghindari utang berbunga tinggi, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Beberapa UMKM juga mulai menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan mikro dan koperasi untuk mendapatkan akses permodalan dengan syarat yang lebih lunak.

3. Risiko Pemasaran

Di era digital, pemasaran menjadi tantangan dan peluang sekaligus. Banyak UMKM belum mampu mengoptimalkan media digital untuk promosi dan penjualan. Studi pada UMKM Mega Durian menunjukkan kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan media sosial dan e-commerce sebagai alat pemasaran menyebabkan rendahnya daya saing produk, padahal permintaan terhadap produk durian olahan cukup tinggi di pasar lokal maupun ekspor.

UMKM yang berhasil mengelola risiko pemasaran cenderung menggunakan strategi digital branding, seperti membuat akun media sosial aktif, mengikuti program pelatihan digital marketing, dan mendaftarkan produknya di marketplace. Selain itu, konsistensi kualitas produk dan kemasan juga menjadi bagian penting dari strategi pemasaran yang efektif.

4. Risiko Strategis

Risiko strategis mencakup ketidaksesuaian antara strategi bisnis dan kondisi pasar, termasuk perubahan preferensi konsumen dan tekanan dari pesaing baru. UMKM Toko Zavier, sebagai salah satu UMKM ritel, mengalami tantangan dalam bentuk fluktuasi harga barang dan kerusakan sistem penjualan digital. Dengan mengadopsi standar manajemen risiko ISO 31000, UMKM ini mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko strategis secara terstruktur, termasuk dalam menghadapi perubahan tren belanja konsumen dari offline ke online.

Strategi mitigasi yang diterapkan meliputi diversifikasi produk, penguatan sistem teknologi informasi (seperti sistem kasir digital dan manajemen stok), serta peningkatan pengalaman pelanggan (customer experience) baik secara online maupun offline.

Integrasi Temuan dan Analisis Komparatif

Dari berbagai studi yang dianalisis, terlihat bahwa UMKM yang mampu bertahan dan berkembang di era digital umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Adaptif terhadap teknologi digital (pemasaran, keuangan, produksi).
- Menerapkan prinsip manajemen risiko secara sistematis.
- Menjalin kolaborasi dengan komunitas, pemerintah, atau lembaga keuangan.
- Mengedepankan inovasi produk dan layanan.

Sebaliknya, UMKM yang masih menghadapi hambatan besar umumnya belum memiliki sistem dokumentasi risiko, manajemen keuangan yang lemah, dan kurang memahami perubahan perilaku konsumen di era digital.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis di era digital. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, namun juga menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan konteks digitalisasi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Jesslyn et al. 2022) pada UMKM *Moifoods.btm* mengungkapkan bahwa risiko operasional seperti kenaikan harga bahan baku dan keterbatasan infrastruktur produksi menjadi tantangan utama. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan bow-tie untuk memetakan penyebab dan dampak risiko secara visual. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan bahwa risiko operasional pada UMKM saat ini juga mencakup tantangan dalam penggunaan teknologi, terutama dalam pengelolaan distribusi dan sistem produksi berbasis digital.

Studi oleh (Dewi, 2023) yang menggunakan pendekatan ISO 31000 dalam menilai risiko pada Toko Zavier juga menunjukkan urgensi pengelolaan risiko secara terstruktur. Dalam penelitian tersebut, risiko seperti keterbatasan dana, pencurian, dan kerusakan barang diidentifikasi dan ditangani melalui standar manajemen risiko internasional. Penelitian ini mendukung pendekatan tersebut, namun memperluas cakupan analisis dengan membandingkan lebih banyak studi kasus dan menyoroti bagaimana penerapan prinsip manajemen risiko juga harus adaptif terhadap ekosistem digital seperti fluktuasi harga di e-commerce dan kebutuhan keamanan data.

Penelitian oleh (Tarigan, 2024) yang meneliti UMKM Mega Durian di Medan menyoroti risiko operasional akibat lemahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya strategi promosi. Penelitian ini menegaskan kembali pentingnya peningkatan kapasitas SDM, namun berbeda dengan penelitian ini yang menambahkan bahwa tantangan terbesar saat ini bukan hanya pada kualitas tenaga kerja secara konvensional, tetapi juga pada literasi digital yang rendah yang menyebabkan pelaku UMKM kesulitan beradaptasi dengan pemasaran online dan teknologi digital.

Penelitian oleh (Munthe et al. 2024) pada UMKM Donat Kentang Syifa juga menekankan risiko operasional dan keuangan, seperti ketidakpastian pasokan bahan baku dan arus kas yang tidak stabil. Dalam penelitian ini, strategi mitigasi yang diterapkan adalah pengendalian mutu dan diversifikasi pemasok. Penelitian ini mendukung pendekatan tersebut, tetapi juga memperkaya pembahasan dengan menambahkan pentingnya integrasi teknologi finansial (fintech) untuk membantu pelaku UMKM mengelola arus kas dan memperluas akses pembiayaan.

Selanjutnya, penelitian oleh (Dian Septi et al.2023) pada UMKM Tahu Walek PONKQ menyoroti risiko pemasaran akibat banyaknya pesaing sejenis dan keterbatasan dalam inovasi produk. Penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dan menambahkan bahwa kemampuan adaptasi terhadap pasar digital, seperti penggunaan media sosial dan platform e-commerce, dapat menjadi strategi mitigasi yang signifikan untuk menghadapi risiko pemasaran dan menjaga daya saing produk.

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak hanya menguatkan hasil-hasil sebelumnya, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam hal konteks kekinian, yakni bagaimana manajemen risiko UMKM harus berkembang seiring dengan tuntutan digitalisasi. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan multidimensi dan adaptif yang mempertimbangkan faktor internal, eksternal, serta kemajuan teknologi sebagai elemen integral dalam strategi pengelolaan risiko usaha.

Analisis Kritik

Penelitian ini mengangkat isu manajemen risiko pada UMKM di era digital, sebuah tema yang sangat relevan mengingat dinamika dan kompleksitas lingkungan bisnis yang terus berubah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data sekunder, penelitian ini berhasil menyajikan pemetaan risiko yang dihadapi UMKM serta strategi mitigasi yang telah diterapkan di berbagai konteks studi kasus. Namun, beberapa catatan kritis perlu

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

disampaikan untuk memperjelas posisi, keunggulan, dan keterbatasan dari studi ini (Kanantyo, 2021).

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengintegrasikan isu-isu klasik seperti risiko operasional dan keuangan dengan tantangan baru yang muncul akibat transformasi digital. Peneliti berhasil mengaitkan literatur konvensional tentang manajemen risiko dengan tantangan kontemporer seperti literasi digital, pemasaran online, dan ketergantungan terhadap platform digital. Hal ini menjadi nilai tambah karena masih sedikit penelitian yang secara eksplisit menempatkan digitalisasi sebagai variabel penting dalam konteks risiko UMKM. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap perkembangan zaman.

Namun demikian, pendekatan yang digunakan juga memiliki keterbatasan. Karena penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder, maka tidak ada data primer yang dikumpulkan secara langsung dari pelaku UMKM, seperti wawancara atau survei lapangan. Akibatnya, peneliti tidak dapat menangkap nuansa subjektif dari pelaku usaha dalam menghadapi risiko di lapangan, termasuk respons emosional, persepsi risiko, atau hambatan personal yang sering kali menjadi kunci dalam keberhasilan mitigasi. Ini menjadi salah satu kelemahan utama yang perlu dicermati jika penelitian ini hendak dikembangkan lebih lanjut.

Dari sisi metodologi, penelitian ini juga belum menggunakan kerangka teoretis yang spesifik atau model manajemen risiko tertentu (seperti ISO 31000 secara penuh atau COSO framework) sebagai landasan analisis. Meskipun membandingkan beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu, studi ini belum secara eksplisit menetapkan model kerangka kerja risiko sebagai rujukan utama. Akibatnya, kesimpulan yang dihasilkan cenderung bersifat general dan deskriptif, belum mencapai tingkat rekomendasi strategis berbasis teori manajemen risiko modern yang dapat langsung diimplementasikan oleh pelaku usaha atau pembuat kebijakan (Dewi, 2023).

Kritik lain yang juga patut disampaikan adalah bahwa sebagian besar literatur yang dianalisis masih berasal dari sektor kuliner dan ritel. Meskipun ini sesuai dengan karakteristik mayoritas UMKM di Indonesia, penelitian ini belum mencakup sektor-sektor lain seperti kerajinan, jasa kreatif, teknologi, atau agribisnis, yang juga memiliki karakter risiko dan strategi yang unik. Dengan demikian, hasil analisis ini masih terbatas pada gambaran parsial dan belum mencerminkan kompleksitas penuh dari lanskap UMKM nasional (Darmawi, 2020).

Di sisi lain, penelitian ini membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal penyusunan model mitigasi risiko berbasis digital untuk UMKM. Dalam konteks ini, penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk membangun instrumen evaluasi risiko digital bagi UMKM, atau mengembangkan pelatihan berbasis literasi risiko melalui media daring. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau metode campuran dapat digunakan untuk memperkuat temuan dan menguji hipotesis terkait keterkaitan antara jenis risiko dan kinerja usaha (Fadillah, 2025).

Secara keseluruhan, meskipun memiliki keterbatasan metodologis, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memperluas wacana akademik mengenai manajemen risiko UMKM di era digital. Penekanan pada urgensi digitalisasi, integrasi risiko klasik dan kontemporer, serta pendekatan komparatif terhadap berbagai studi terdahulu menjadikan penelitian ini sebagai pijakan awal yang baik untuk studi lanjutan yang lebih mendalam dan terarah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan komponen esensial dalam mendukung keberlanjutan dan ketahanan UMKM di tengah dinamika ekonomi digital yang semakin kompleks. UMKM menghadapi beragam jenis risiko yang mencakup aspek operasional,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

keuangan, pemasaran, dan strategis. Risiko-risiko tersebut tidak hanya bersumber dari faktor internal seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, dan kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga dari faktor eksternal seperti fluktuasi pasar, persaingan global, ketergantungan terhadap platform digital, serta ketidakpastian dalam pasokan bahan baku. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar UMKM yang mampu bertahan dan berkembang adalah mereka yang menerapkan strategi mitigasi risiko secara proaktif, termasuk diversifikasi pemasok, perbaikan sistem keuangan internal, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, serta penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa di era digital, risiko-risiko tradisional menjadi semakin terakselerasi akibat kecepatan perubahan teknologi dan tuntutan pasar yang dinamis. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak bisa lagi bersifat reaktif, melainkan harus menjadi bagian dari strategi inti bisnis UMKM. Literasi digital menjadi kunci penting dalam mengelola risiko-risiko baru, terutama dalam hal pemasaran daring, keamanan data, dan keberlanjutan operasional berbasis teknologi. Meskipun penelitian ini terbatas pada data sekunder, hasil kajian memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya pendekatan terstruktur, adaptif, dan kolaboratif dalam mengelola risiko usaha. Dengan demikian, dibutuhkan sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penguatan kapasitas manajemen risiko UMKM. Tanpa strategi yang terarah dan berbasis risiko, UMKM akan kesulitan untuk bersaing secara berkelanjutan di tengah tantangan globalisasi dan transformasi digital yang terus berkembang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, disarankan agar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mulai mengintegrasikan manajemen risiko sebagai bagian dari perencanaan strategis usaha. Hal ini dapat dimulai dengan melakukan identifikasi risiko secara berkala, menyusun prioritas risiko yang paling berdampak terhadap kelangsungan usaha, serta menyusun rencana mitigasi yang realistis dan sesuai dengan kapasitas usaha. UMKM juga perlu meningkatkan literasi digital dan keuangan sebagai bagian dari kesiapan menghadapi tantangan di era transformasi digital. Pemerintah, dalam hal ini, diharapkan memperluas akses pelatihan manajemen risiko berbasis teknologi, khususnya bagi UMKM di sektor informal dan wilayah terpencil. Selain itu, lembaga keuangan dan pendamping usaha perlu menyediakan skema pembiayaan yang tidak hanya fokus pada permodalan, tetapi juga berbasis pada profil risiko usaha yang terukur dan terdokumentasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian dengan pendekatan campuran (mix method), yaitu menggabungkan data sekunder dan primer melalui wawancara langsung dengan pelaku UMKM, agar diperoleh gambaran yang lebih kontekstual dan menyeluruh. Penelitian mendatang juga dapat difokuskan pada pengembangan model atau alat ukur risiko berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik UMKM Indonesia. Dengan adanya dukungan riset yang berkelanjutan, diharapkan penguatan manajemen risiko UMKM tidak hanya menjadi wacana teoritis, tetapi benar-benar menjadi praktik nyata dalam proses pengambilan keputusan usaha yang adaptif, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawi, H. (2020). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, R. I., & Ilham. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Menggunakan ISO 31000. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika (JBMI)*, 20(2), 124-130. https://doi.org/10.26487/jbmi.v20i2.32130

Fadillah, M. R., & Alfiana. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Baso Cuanki di Daerah Pusdai Kota Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1548-1557. https://doi.org/10.62710/h5a3n379

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 135-142. https://jwm.ulm.ac.id

Jesslyn, Badra Maitri, C. Hartono, F. Jennifer, J. Liana, & N. Buntu Laulita. (2022). Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Brownies UMKM Moifoods.Btm. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 245-254. https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492

Kanantyo, H., & Papilaya, J. (2021). *Implementasi ISO 31000 dalam Pengelolaan Risiko Bisnis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Munthe, Y. S., Hasugian, M., & Zebua, Y. R. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Donat Kentang Syifa Medan. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 363-366. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Novia Rilyani, et al. (2021. *Evaluasi Strategi Penanganan Risiko pada UMKM*. Surabaya: UIN Press.

Rofiyandi, D. (2022). *Manajemen Risiko dalam Dunia Bisnis UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.

Septi, D., Maharani, A. P., Bazed, A. B. A. R., Abdillah, A. A., Qomariah, N., & Nursaid. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM "Tahu Walek PONKQ" Jember. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(1), 83-89. https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i1.7605

Suhaimi, M. (2020). *Strategi Manajemen Risiko untuk UMKM di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, T. (2021). *Krisis dan Ketahanan Pangan Global*. Jakarta: Kompas.

Tarigan, P. A., & Nduru, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Mega Durian. *Sagita Academia Journal*, 2(3), 128-134. https://doi.org/10.61579/sagita.v2i3.119